

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menyukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua tingkat pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah harus mampu mengubah siswa menjadi seseorang yang berpengetahuan dan terampil.

Pendidikan di sekolah merupakan tanggungjawab guru. Guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan anak didik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggungjawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan pendidik adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model – model pembelajaran. Hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia pemerintah sudah banyak berupaya untuk membenahi proses pembelajaran atau proses belajar mengajar yang memenuhi prinsip – prinsip belajar yang efektif. Interaksi dalam

hubungannya dan proses belajar mengajar merupakan kontak dan komunikasi antara 2 yakni antara guru (pengajar) dan siswa (peserta didik). Kontak atau komunikasi dimaksud merupakan hubungan yang bersifat edukatif dan diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu. Hubungan tersebut dapat dilakukan oleh guru secara maksimal dan menggunakan berbagai keterampilan dengan maksud menggerakkan aktivitas siswa untuk membangun kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dalam pencapaian tujuan yang diharapkan sebagai hasil dari proses belajar. Belajar dan mengajar merupakan 2 konsep yang tidak dipisahkan satu sama lain. Belajar pada aspek-aspek yang harus dilaksanakan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar bermuara pada aspek – aspek yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep menjadi terpadu dalam suatu rangkaian kegiatan apabila terjadi interaksi guru dan siswa pada proses pengajaran berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses.

Tujuan belajar adalah pembentukan pemahaman nilai, sikap dan keterampilan personal sosial, kognitif dan instrumental. Oleh karena itu, tugas guru dalam melakukan proses belajar mengajar seharusnya dapat menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif, dimana anak dapat belajar dengan baik. Dengan demikian intraksi dapat terjadi dan dikategorikan sebagai proses belajar mengajar.

Namun dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar tersebut mengalami kendala atau hambatan. Sebab mengajar itu sendiri merupakan suatu sistem yang kompleks dan integratif dari sejumlah komponen, karena dalam mengajar guru tidak hanya sekedar memberikan informasi secara lisan kepada siswa. Mengajar

dalam arti luas sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengajar sebaik – baiknya dan menghubungkan sengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Oleh karena itu, tanpa kemampuan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, maka hampir dipastikan guru akan banyak menerima penolakan di dalam praktik.

Disinilah esensi bahwa guru sebagai tenaga pengembang harus mampu menemukan kesejatian personalianya, memiliki kepedulian untuk mengkreasi lingkungan mengelola dalam kelas secara efektif. Dalam peran seperti ini, nampak bahwa guru diharapkan dapat menunjukkan dan melakukan hal – hal yang menunjang terjadinya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik atau kinerja guru yang baik.

Guru yang baik tidak akan pernah putus asa, dan menjadikan kritikan sebagai pemicu baginya didalam melakukan perbaikan dan membenahan diri dimasa yang akan datang. Kritik terhadap peran guru perlu dilakukan, sebab dengan kritikan tersebut guru dapat mengetahui kinerja yang sudah dilakukanya sehingga menjadi bahan renungan bagi guru untuk melakukan perbaikan ke depannya. Mengajar memerlukan keterampilan dan kemampuan serta dipengaruhi oleh komponen – komponen yang dalam pelaksanaanya diperlukan variasi untuk menjadi suatu profil yang unik. Untuk itu mengajar dapat dipandang sebagai perbuatan yang mengandung unsur ilmu, teknologi, seni dan nilai.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan penulis di SMA Negeri 13 Medan berupa wawancara dengan guru bidang studi akuntansi bahwa hasil belajar akuntansi masih rendah. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh penulis berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi akuntansi.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3
Kelas XI IS1, XI IS2 SMA Negeri 13 Medan

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	UH 1		UH 2		UH 3	
			Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas
XI IS1	75	38 siswa	42,10%	57,90%	47,36%	52,64%	44,74%	55,26%
XI IS2	75	38 siswa	39,48%	60,52%	34,21%	65,79%	36,84%	63,16%
Jumlah		76 siswa	81,58%	118,42%	81,57%	118,43%	81,58%	118,42%
Rata-rata		38 Siswa	33,70%	66,30%	41,06%	58,94%	48,40%	51,60%

(Sumber:Daftar nilai kelas XI IS1, XI2 SMA Negeri 13 Medan T.A 2014/2015)

Jika dilihat dari tabel diatas, bahwa nilai rata-rata ulangan dari seluruh siswa kelas XI IS siswa yang lulus pada ulangan harian 1, 2, dan 3 sebanyak 31 siswa (40.79%) tidak sebanding dengan siswa yang tidak lulus dengan nilai KKM (Kriteria Keputusan Minimum) yaitu, 75. Rekapitulasi nilai ulangan harian diatas merupakan gambaran aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah. Dalam hal ini guru telah berupaya untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar sehingga siswa dapat berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran. Namun, siswa masih saja memperoleh hasil belajar yang rendah. Hal ini terbukti bahwa tidak semua model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan

siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Problem Based Learning* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Mind Mapping* akan mendorong siswa untuk berfikir lebih kreatif dengan menemukan dan menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada sehingga menimbulkan adanya tindakan langsung dari siswa untuk memecahkan masalah. Dalam model ini siswa akan dibagi kedalam kelompok – kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu permasalahan dan menemukan solusinya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa akan diajarkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari yang autentik yang berhubungan dengan pelajaran akuntansi, yakni penyelidikan membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan dengan maksud untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 13 Medan T.P 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 13 Medan?
2. Apakah Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 13 Medan?
3. Apakah ada pengaruh model Pembelajaran *Mind Mapping* dan Model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 13 Medan?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 13 Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Problem Based Learning*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada materi Laporan keuangan perusahaan jasa kelas XI IS1 dan XI IS2 SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 13 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 13 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak terutama :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Problem Based learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam memilih model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Problem Based Learning* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY